

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG
MELALUI KEGIATAN BERMAIN DADU PAPAN ANGKA BERKELOK
(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini Kelompok B
TK Islam Nur Al Rahman Cimahi)**

Rina Agustin

rina.agustin.saepudin@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru - PAUD
Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)
Siliwangi Bandung**

ABSTRAK

Rina Agustin (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Kegiatan Bermain Dadu Papan Angka Berkelok (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini Kelompok B TK Islam Nur Al Rahman Cimahi).

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah diberikannya pendekatan pembelajaran dengan menggunakan dadu papan angka berkelok, mengetahui proses perkembangan kemampuan berhitung anak melalui dadu papan angka berkelok dan mengetahui hasil dari kegiatan bermain dadu papan angka berkelok dalam perkembangan kemampuan berhitung angka 1 – 20 pada anak .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan (3) Observasi/Pengamatan, dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 21 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui analisis data deskriptif dan kuantitatif dengan pelaksanaan beberapa tahapan.

Kondisi awal kemampuan berhitung anak Kelompok B TK Islam Nur Al Rahman Cimahi berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya 24% dari keseluruhan siswa. Namun setelah diberikan tindakan siklus I, pencapaian perkembangan berhitung anak pada kategori BSB meningkat menjadi 33% dari keseluruhan siswa. Dan setelah diberikan tindakan siklus II, pencapaian perkembangan berhitung anak pada kategori BSB meningkat menjadi 76% dari keseluruhan siswa. Secara keseluruhan pencapaian peningkatan sebesar 52%.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep berhitung menggunakan benda dan membilang angka 1 sampai 20 dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dadu papan angka berkelok. Penggunaan media dadu papan angka berkelok ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: kemampuan berhitung anak usia dini, media dadu papan angka berkelok

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling penting karena seluruh perkembangan anak di masa selanjutnya akan ditentukan oleh berbagai rangsangan atau stimulasi yang diberikan sejak dini oleh lingkungan. Berkembang baik atau tidaknya perkembangan anak ditentukan dari rangsangan pendidikannya saat anak masih kecil bahkan dari mulai saat anak dilahirkan. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pembinaan pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Bermain adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan. Melalui bermain anak mendapatkan banyak pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman bermainnya. Bermain juga dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak.

Aspek-aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi yang baik dari lingkungannya terutama stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak dini. Apabila aspek-aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini dengan tepat, maka perkembangan anak akan terhambat.

Kemampuan logika matematika adalah bagian dari aspek perkembangan kognitif. Kemampuan logika matematika anak merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai anak karena memiliki peranan penting dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta, pembelajaran pada anak usia dini yang terjadi di lapangan sekarang ini masih banyak bernuansa Calistung, membaca menulis dan berhitung yang didalamnya terdapat unsur pemaksaan pada anak.

Saat ini, banyak orang tua yang menganggap bahwa anak yang memiliki kemampuan akademis membaca menulis dan berhitung adalah anak yang pintar. Anak dituntut agar bisa memiliki kemampuan akademis secara instant dengan proses yang cepat. Sehingga pada akhirnya hakekat proses pembelajaran yang menyenangkan tidak terlaksana.

Temuan masalah yang ditemukan di TK Islam Nur Al Rahman pada anak kelompok B ternyata masih rendah dalam kemampuan berhitung.

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Kegiatan Bermain Dadu Papan Angka Berkelok Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Islam Nur Al Rahman Cimahi”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah melalui kegiatan bermain dadu papan angka berkelok, kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK Islam Nur Al Rahman dapat ditingkatkan?”

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah diberikannya pendekatan pembelajaran dengan menggunakan dadu papan angka berkelok, mengetahui proses perkembangan kemampuan berhitung anak melalui dadu papan angka berkelok dan mengetahui hasil dari kegiatan bermain dadu papan angka berkelok dalam perkembangan kemampuan berhitung angka 1 – 20 pada anak .

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut J. Black dalam Agus Wibowo (2013: 25) usia dini dimulai dari sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan usia enam tahun.

Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) dalam Siti Aisyah (2010: 1.3) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hertati dalam Siti Aisyah (2010: 1.4) beberapa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini memiliki ketertarikan yang sangat besar terhadap dunia disekitarnya. Anak selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkan kedalam mulutnya benda apa saja yang berada dalam jangkauannya.

- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

3. Pengertian Bermain

Bermain adalah bagian dari dunia anak. Menurut seorang ahli perkembangan manusia, Papalia dalam Thobroni (2011: 39) menyebutkan bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain. Dengan bermain, anak-anak menggunakan otot tubuhnya menstimulasi indera tubuh, mengeksplorasi, merespon dunia sekitar serta menemukan seperti apa dunia ini dan diri mereka sendiri. Dengan bermain anak-anak mempelajari hal-hal baru, mengetahui kapan harus menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya. Selain itu dengan bermain, anak melatih kemampuan fisiknya, kemampuan kognitif dan interaksi dengan orang lain pun akan ikut berkembang juga.

4. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika pada anak merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan salah satu dari pengembangan *multiple intelligences*. Menurut Gardner dalam Tadkiroatun (2010: 1.12) menyebutkan kecerdasan dalam *multiple intelligences* adalah kecerdasan yang meliputi kecerdasan verbal- linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar dan warna), kecerdasan musikal (cerdas musik dan lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri),

kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).

Kecerdasan logis-matematis didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kemampuan ini meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran. (Armstrong dalam Tadkiroatun (2010: 3.3)

Dalam Tadkiroatun (2010: 3.10) disebutkan bahwa kecerdasan logis-matematis pada anak telah muncul sejak anak berusia 2-3 tahun. Indikator yang muncul adalah kepekaan terhadap angka, senang melihat angka, tertarik dan terlibat dengan komputer dan kalkulator, sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang sebab dan akibat, menyukai alat dan permainan *maze*.

Dalam sebuah modul pengembangan matematika (2010) dikatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis. Dalam proses pembelajaran matematika pada anak usia dini pengembangan konsep pengetahuan matematika terdiri dari mengenal konsep bilangan, pola dan hubungan, geometri, pengukuran, dan pengumpulan data.

Menurut Lydia Polonsky dalam Neni Utami (2008: 14), dalam pemikiran matematis, anak-anak jauh lebih intuitif daripada yang dibayangkan. Namun, karena usia anak adalah usia bermain, segala hal harus diberikan dalam suasana bermain yang menyenangkan, termasuk yang berkaitan dengan konsep logika dan matematika.

5. Permainan Dadu Papan Angka Berkelok

Dalam Neni Utami (2008: 70) menyebutkan salah satu permainan yang bisa digunakan dalam pembelajaran berhitung matematika anak adalah menggunakan Dadu dan Kotak Angka Berkelok. Dalam permainan ini anak tidak hanya melakukan aktifitas kognitif, akan tetapi juga melatih kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan bahasa, kemampuan sosial dan emosional anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom research*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dan keaktifan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kolerasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kolerasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B dengan jumlah 21 orang anak. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yang didasarkan pada silabus pembelajaran guru kelas kelompok B. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan tatap muka. Teknik pengumpulan data adalah observasi guru dan siswa. Data tentang prestasi belajar diambil dengan menggunakan tes meliputi tes awal, tes siklus I dan tes siklus II. Sebelum tindakan siklus I dan siklus II dilakukan sebelumnya anak diberikan latihan sebagai tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berhitung anak. Kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus I sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil persentase tes awal dengan hasil persentase siklus I masih kurang memenuhi target capaian sehingga kemudian dilanjutkan tindakan siklus II. Tindakan siklus II ini juga terdiri dari tiga pertemuan. Dirasa hasil yang dicapai telah cukup baik, maka penelitian ini berakhir pada tindakan siklus II.

Setiap pertemuan yang ada di siklus I dan siklus II, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang dilakukan, kondisi kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Islam Nur Al Rahman Cimahi dikelompokkan

dalam kategori BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan siklus I dan II (pra siklus) adalah sebagai berikut.

Tabel. 1
Persentase Kemampuan Berhitung Anak Pra Siklus

No.	Kategori	Persentase
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	24 %
2.	MB (Mulai Berkembang)	28 %
3.	BB (Belum Berkembang)	48 %
Jumlah		100 %

Keterangan :

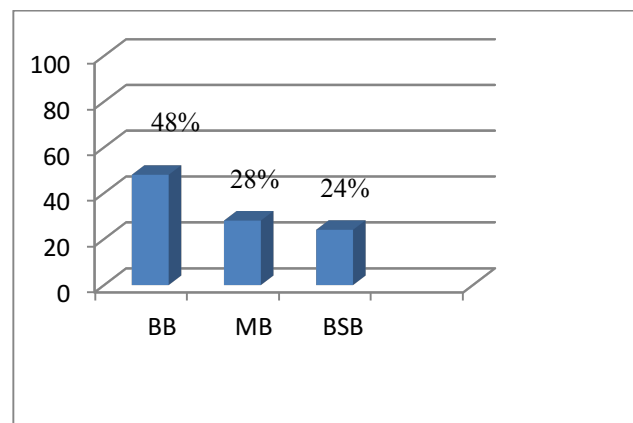
BSB \rightarrow 5 orang anak,
maka BSB = $\frac{5}{21} \times 100\% = 24\%$

MB \rightarrow 6 orang anak,
maka MB = $\frac{6}{21} \times 100\% = 28\%$

BB \rightarrow 10 orang anak,
maka BB = $\frac{10}{21} \times 100\% = 48\%$

Jika digambarkan dalam sebuah grafik, berikut ini adalah gambar grafik yang menunjukkan persentase perkembangan kemampuan berhitung 1-20 anak usia dini kelompok B TK Islam Nur Al Rahman pada saat pra siklus.

Grafik. 1
Perkembangan Berhitung Anak Pra Siklus



Berdasarkan grafik di atas, hasil observasi kemampuan berhitung anak pada pra siklus ini menunjukkan bahwa anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 24 %, anak yang berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 28 % dan anak yang berada pada kategori belum berkembang sebanyak 48 %.

Oleh karena itu, dari latihan awal yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan konsep berhitung angka 1 sampai 20 anak usia dini kelompok B TK Islam Nur Al Rahman masih rendah.

Selanjutnya setelah diberikan tindakan siklus I yang terdiri dari 3 pertemuan dan satu kali pertemuan sebagai tes tindakan siklus I, penggunaan media dadu papan angka berkelok ini ternyata memberi pengaruh yang cukup baik dalam perkembangan kognitif anak kelompok B TK Islam Nur Al Rahman Cimahi.

Berdasarkan observasi selama siklus I dan dari tes tindakan siklus I ini, kondisi perkembangan kemampuan berhitung pada anak adalah sebagai berikut.

Tabel. 2
Persentase Kemampuan Berhitung Anak Siklus I

No.	Kategori	Persentase
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	33 %
2.	MB (Mulai Berkembang)	43 %
3.	BB (Belum Berkembang)	24 %
Jumlah		100 %

Keterangan :

BSB → 7 orang anak,
maka BSB = $\frac{7}{21} \times 100\% = 33\%$

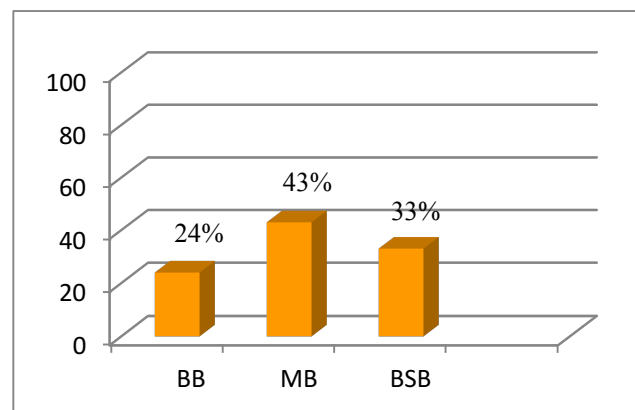
MB → 9 orang anak,
maka MB = $\frac{9}{21} \times 100\% = 43\%$

BB → 5 orang anak,
maka BB = $\frac{5}{21} \times 100\% = 24\%$

Berikut ini adalah gambar grafik yang menunjukkan persentase perkembangan kemampuan berhitung 1 – 20 anak usia dini

kelompok B TK Islam Nur Al Rahman pada saat siklus I.

Grafik. 2
Perkembangan Berhitung Anak Siklus 1



Berdasarkan grafik di atas, hasil observasi kemampuan berhitung anak pada siklus I ini menunjukkan bahwa anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 33 % atau sebanyak 7 orang anak, anak yang berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 43 % atau sebanyak 9 orang anak, dan anak yang berada pada kategori belum berkembang sebanyak 24 % atau sebanyak 5 orang anak.. Maka dengan ini dinyatakan bahwa kemampuan berhitung anak kelompok B TK Islam Nur Al Rahman pada tindakan siklus I telah mengalami perubahan dan kemajuan. Karena target pencapaian yang diharapkan peneliti ataupun guru kelas belum mencapai sasaran maka guru dan peneliti sepakat untuk melakukan tindakan siklus 2 dan masih menggunakan media papan angka berkelok dan dadu.

Setelah melihat hasil dari tindakan siklus I, selanjutnya anak-anak kelompok B TK Islam Nur Al Rahman diberikan tindakan siklus II. Sama halnya tindakan siklus I, tindakan siklus II juga terdiri dari 3 pertemuan dan satu kali pertemuan sebagai tes tindakan siklus II.

Berdasarkan observasi selama siklus II dan dari tes tindakan siklus II ini, kondisi perkembangan kemampuan berhitung pada anak adalah sebagai berikut.

Tabel. 3
Persentase Kemampuan Berhitung Anak

Siklus II

No.	Kategori	Persentase
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76 %
2.	MB (Mulai Berkembang)	24 %
3.	BB (Belum Berkembang)	-
Jumlah		100 %

Keterangan :

BSB → 16 orang anak,
maka BSB = $\frac{16}{21} \times 100\% = 76\%$

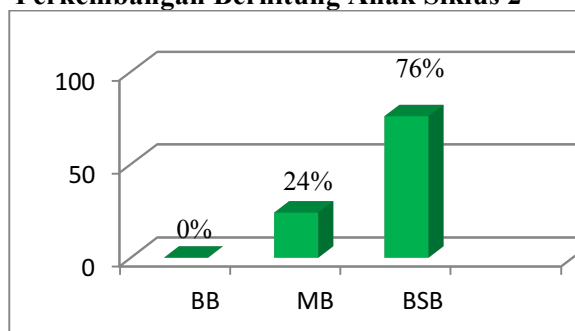
MB → 5 orang anak,
maka MB = $\frac{5}{21} \times 100\% = 24\%$

BB → tidak ada

Berikut ini adalah gambar grafik yang menunjukkan persentase perkembangan kemampuan berhitung 1 – 20 anak usia dini kelompok B TK Islam Nur Al Rahman pada saat siklus II.

Grafik. 3

Perkembangan Berhitung Anak Siklus 2



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa hasil observasi kemampuan berhitung anak pada siklus II ini menunjukkan bahwa anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 76 % atau sebanyak 16 orang anak, dan anak yang berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 24 % atau 5 orang

anak, sedangkan anak yang berada pada kategori belum berkembang adalah 0 % atau tidak ada. Maka dengan ini dinyatakan bahwa kemampuan berhitung anak kelompok B TK Islam Nur Al Rahman mengalami peningkatan yang sangat baik pada siklus II.

Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa penguasaan konsep berhitung dengan materi mengenalkan konsep berhitung 1 – 20 secara klasikal telah mengalami peningkatan. Sebelumnya setelah diadakan tes siklus I baru hasilnya baru mencapai 33% atau sebanyak 7 orang anak dari 21 anak yang sudah berkembang dengan baik, 43 % atau sebanyak 9 orang anak yang mulai muncul perkembangannya dan masih harus di stimulasi, serta 24 % atau 5 orang anak yang belum berkembang atau yang masih kesulitan dalam memahami pembelajaran berhitung 1 – 20. Namun saat dilakukan tes pada siklus dua dalam penguasaan konsep berhitung menggunakan benda dan membilang lambang bilangan hasilnya menunjukkan 76 % atau 16 orang anak usia dini yang mampu menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan dan 24 % atau 5 orang anak yang sudah mulai berkembang dalam memahami konsep bilangan 1 – 20. Dan ketuntasan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada akhirnya telah mencapai 100%.

Berdasarkan data hasil observasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II diatas, penilaian data secara keseluruhan terkait kemampuan berhitung anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.

Persentase Kemampuan Berhitung Anak Pra Siklus – Siklus I – Siklus II

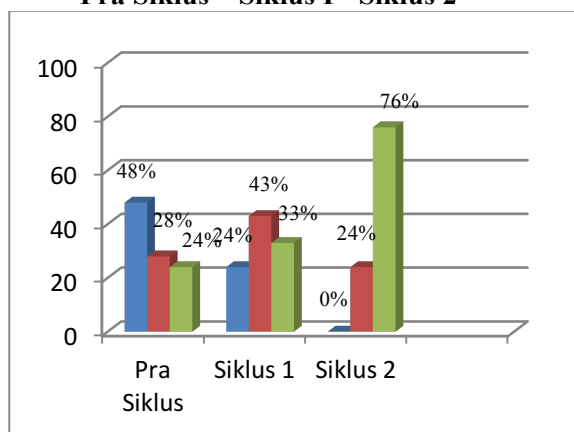
No	Kategori	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	BSB	24 %	33 %	76 %

	(Berkembang Sangat Baik)			
2.	MB (Mulai Berkembang)	28 %	43 %	24 %
3.	BB (Belum Berkembang)	48 %	24 %	0 %
Jumlah		100 %	100 %	100 %

Berikut ini adalah gambar grafik yang menunjukkan persentase perkembangan kemampuan berhitung 1-20 anak usia dini kelompok B TK Islam Nur Al Rahman dari mulai pra siklus sampai dengan siklus II.

Grafik 4.

Perkembangan Berhitung Anak Pra Siklus – Siklus I - Siklus 2



Berdasarkan grafik diatas hasil observasi kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Islam Nur Al Rahman telah mengalami perubahan dari awal pra siklus hingga dilakukannya tindakan siklus II. Pada awal pra siklus kategori BB (belum berkembang) berada pada tingkat persentasi yang paling tinggi yakni mencapai 48 % atau sebanyak 10 orang anak dari jumlah keseluruhan anak. Dan perkembangan berhitung anak pada kategori MB (mulai berkembang) baru mencapai 28 % atau hanya sebanyak 6 orang anak saja dari jumlah keseluruhan anak. Sedangkan perkembangan berhitung anak pada kategori BSB (berkembang sangat baik) hanya mencapai 24 % atau hanya sebanyak 5 orang anak saja dari jumlah keseluruhan

anak. Namun setelah diberikannya tindakan siklus I dan tindakan siklus II, perkembangan berhitung anak pada kategori BB (belum berkembang) ini mengalami perubahan yang sangat baik diakhir siklus, yakni 0 % atau tidak ada seorang anak pun yang berada pada kategori ini. Dan perkembangan berhitung anak yang berada pada kategori MB (mulai berkembang) sebanyak 24 % atau 5 orang anak. Sedangkan perkembangan berhitung anak yang berada pada kategori BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 76 % atau sebanyak 16 orang anak. Maka dengan ini dinyatakan bahwa kemampuan berhitung anak kelompok B TK Islam Nur Al Rahman telah mengalami peningkatan yang sangat baik melalui permainan dadu papan angka berkelok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep “Berhitung menggunakan benda dan Membilang angka 1 samapai 20” dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dadu papan angka berkelok. Hal ini diketahui dengan melihat kondisi awal tingkat perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini kelompok B di TK Islam Nur Al Rahman yang cukup rendah telah mengalami perubahan yang lebih baik setelah diberikannya tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan permainan dadu papan angka berkelok. Ini terlihat dengan semakin banyaknya anak usia dini yang lebih berani tampil dan lebih percaya didi dalam menunjukkan dan menyebutkan bilangan secara berurutan dengan benar, mampu menghitung secara simbolik maupun dengan menggunakan benda. Selain itu telah banyak anak yang sudah mampu meniru menuliskan bilangan 1 – 20 secara simbolik ataupun jumlah benda.

Dengan bermain papan angka berkelok dan dadu ini serta dengan variasi permainan yang digunakan membuat anak usia dini lebih tertarik dan menyukainya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan sambil bermain ini tentu saja efektif dalam

meningkatkan perkemampuan berhitung anak.

Dengan permainan dadu papan angka berkelok ini anak juga lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan jika ditanya mengenai lambang bilangan. Anak sudah lebih yakin menjawab ketika guru bertanya dan anak lebih antusias merespon penjelasan guru. Selain kemampuan berhitungnya, secara tidak langsung kemampuan lainnya pun ikut berkembang, seperti kemampuan fisik motoriknya, kemampuan anak dalam mengendalikan dan mengelola emosionalnya, dapat bekerjasama dengan teman-temannya, bertoleransi, bersabar menunggu giliran, serta menumbuhkan sikap rasa percaya diri dan sikap sportifitasnya dalam mengikuti permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Neni Utami, A. (2008). *Permainan Kreativitas Asah Kecerdasan Logis-Matematis Balita*. Bandung: PT. Karya Kita
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Thobroni, M. (2011). *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain Dan Permainan*. Jogjakarta: Katahati
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal Dan Informal, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2010). *Pengembangan Konsep Pengetahuan Matematika Pada Lembaga Kelompok Bermain*. Jakarta: Kemendiknas